

**Capacity Building Koperasi Dalam Pengembangan Padat Karya  
Di Kawasan Teknopolitan Kabupaten Pelalawan**

**Capacity Building of Cooperatives in Labor Intensive  
Development in the Technopolitan Area of Pelalawan Regency**

**Zaili Rusli<sup>1\*</sup>, Dadang Mashur, Dedi Kusuma Habibie, Khairul Amri, Risky  
Arya Putri**

<sup>1</sup>Program Studi Ilmu Administrasi Publik, Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia

Email: [zaili.rusli@lecturer.unri.ac.id](mailto:zaili.rusli@lecturer.unri.ac.id)<sup>1</sup>

\*Corresponding author: Zaili Rusli<sup>1</sup> email: [zaili.rusli@lecturer.unri.ac.id](mailto:zaili.rusli@lecturer.unri.ac.id)

**ABSTRAK**

Koperasi merupakan wadah yang paling tepat untuk menggalang kekuatan ekonomi. Berbagai potensi sumber daya alam yang ada di Kabupaten Pelalawan dan besarnya peluang pengembangan industri hilir kelapa sawit di daerah tersebut, dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin apabila didukung dengan kelembagaan yang baik, sumber daya manusia yang kompetitif, serta terwujudnya learning organization dalam Koperasi. Melalui capacity building sebagai sebuah proses atau kegiatan memperbaiki kemampuan seseorang, kelompok, organisasi atau sistem agar tercipta kinerja yang lebih baik dan tanggap terhadap perubahan lingkungan sehingga dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien serta dapat menumbuhkan berbagai kegiatan padat karya yang dapat memberikan keuntungan jangka panjang bagi pemberdayaan masyarakat. Kegiatan pengabdian dilaksanakan dengan memberikan sosialisasi dan komunikasi interaktif terkait dengan berbagai upaya atau kegiatan yang dapat menumbuh kembangkan Capacity Building serta Diskusi panel dengan pihak koperasi serta melibatkan UPT Kawasan Teknopolitan dan Sekolah Tinggi Teknologi Pelalawan di Kawasan Technopolitan di Kabupaten Pelalawan.

**Kata Kunci: Capacity Building, Koperasi, Pengembangan Padat Karya**

**ABSTRACT**

Koperasi are the most appropriate forum for building economic strength. The various potential natural resources in Pelalawan Regency and opportunities for the development of the downstream oil palm industry in the area, can be utilized to the maximum extent possible to be supported by good institutions, competitive human resources, and the manifestation of learning organizations in Koperasi. Through capacity building as a process or activity to improve the ability of a person, group, organization or system to create better performance and responsiveness to environmental changes so that they can achieve goals that are effective and efficient and can foster various labor-intensive activities that can provide long-term benefits for community development. Community service activities are carried out by providing socialization and interactive communication related to various efforts or activities that can develop Capacity Development and discussion panels with Koperasi and involving UPT Technopolitan Area and Pelalawan Technology College in the Technopolitan Area of Pelalawan Regency.

**Keywords: Capacity Building, Cooperatives, Labor Intensive Development**

**PENDAHULUAN**

Pengembangan kawasan telah dilakukan diberbagai daerah di Indonesia salah satunya adalah penciptaan kawasan

teknopolitan. Pengembangan kawasan teknopolitan menjadi sangat penting dalam rangka mengembangkan kawasan berbasis teknologi. Jika dilihat dari pengertiannya bahwa teknopolitan adalah konsepsi

kawasan berdimensi pembangunan ekonomi, sosial dan budaya, yang memiliki sentra kegiatan iptek, kegiatan produktif dan gerakan masyarakat yang mendukung percepatan perkembangan inovasi, difusi dan pembelajaran. Pengertian lain mengenai kawasan teknopolitan adalah suatu kawasan khusus yang dibangun berdasarkan komitmen memiliki satu atau lebih sentra kegiatan iptek yang mampu mewujudkan keterkaitan antara lembaga pendidikan tinggi, lembaga penelitian dan pengembangan, dan industri yang merupakan wahana penguatan jaringan inovasi dalam kerangka sistem inovasi (BPPT Pelalawan, 2015).

Kabupaten Pelalawan merupakan salah satu Kabupaten yang berada di Provinsi Riau dengan luas wilayah sekitar 13.882 Km<sup>2</sup> atau sekitar 14,73% dari luas Provinsi Riau. Terdapat 12 kecamatan, 14 kelurahan dan 104 desa. Tahun 2018, jumlah penduduk di Kabupaten Pelalawan mencapai 460.780 jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk sekitar 6,71 % pertahun. Rata-rata laju pertumbuhan ekonomi sekitar 4,52 % di dominasi perkembangan industri pengolahan kelapa sawit dan kayu (49%) dan perkebunan kelapa sawit dan kehutanan (37%).

Penetapan kawasan Teknopolitan di Kabupaten Pelalawan merupakan langkah yang tepat dalam upaya mengembangkan potensi daerah untuk meningkatkan perekonomian masyarakat (Dispenda Pelalawan, 2018).

Kawasan Teknopolitan Pelalawan ini berlokasi di Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan, tepatnya pada satu hamparan yang terbentang di tiga desa yakni Kelurahan Langgam, Desa Padang Luas dan Desa Penarikan. Sebagai salah satu bagian dari Provinsi Riau, Pelalawan merupakan wilayah yang sangat sentral bukan hanya lokasi geografis tetapi juga melihat posisi

dan potensi yang dimiliki.

Pelalawan menetapkan visi pembangunannya dimulai dengan inovasi. Sesuai dengan semangat yang sudah digariskan dalam UU No 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional 2025 yang esensinya pembangunan ekonomi Indonesia akan diarahkan kepada pembangunan berbasis pengetahuan terutama penguatan sistem inovasi.

Kawasan teknopolitan ini memiliki dasar hukum dan kebijakan pendukung yaitu Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019, Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) 2006-2025, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Pelalawan 2016-2021, Keputusan Kepala BKPM atas nama Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan tentang pelepasan kawasan hutan untuk pembangunan kawasan teknopolitan atas nama Bupati Pelalawan seluas 3.754 Ha, dan Peraturan Bupati Pelalawan Nomor 32 tahun 2015 tanggal 5 Mei 2015 tentang pengelolaan dan pembangunan kawasan teknopolitan Pelalawan.

Melalui berbagai upaya, akhirnya terbangun kesepakatan 6 lembaga pada tahun 2017 sehingga lengkaplah komponen ABGC (academic, business, government, dan community) untuk bersamasama membangun Techno Park Pelalawan. ke-6 institusi ini adalah Pemkab Pelalawan, BPPT, PPKS Medan, PT. Rekayasa Engineering, PT. Pindad, serta Dewan Minyak Sawit Indonesia (DMSI). Sebagai langkah awal, ke-6 lembaga ini bersepakat untuk membangun Pabrik Kelapa Sawit skala 10 ton/jam pada kawasan techno park Pelalawan yang prosesnya sampai dengan saat ini sedang melakukan perhitungan capital expenditure dan analisis investasi teknologi tersebut (BPPT Pelalawan, 2019).

Kabupaten Pelalawan memiliki Luas Perkebunan Kelapa sawit mencapai 393.327 Ha (Perkebunan Swasta: 273.711 Ha dan Rakyat :119.616) sebanding 16,04 % dari luas Provinsi Riau dan 3,19 % luas Nasional. Terdapat petani sawit swadaya yang tidak terikat dengan perusahaan besar dan berpotensi menjadi penggerak perekonomian daerah sehingga perlu diberdayakan dan direvitalisasi. Kebun sawit rakyat (swadaya) seluas 119.616 Ha (31 % dari luas kebun 393.327 Ha) tersebar di 12 Kecamatan. Jumlah petani swadaya sebanyak 40.315 KK ( 37,5 % dari total Jumlah KK).

Keberadaan Petani Swadaya (Small Holder) di Kabupaten Pelalawan sejalan dengan kebijakan pemerintah di era 1980-an mengembangkan perkebunan sawit rakyat. Small Holder berkembang pesat hingga persentasenya mencapai 30-40 % dari luas lahan sehingga perlu penanganan khusus dan serius dari Pemerintah.

Di kawasan teknopolitan juga dilakukan ada program pengembangan padat karya yang bekerjasama dengan sejumlah koperasi diantaranya Koperasi Berkah Sanggam Sejahtera, Koperasi Petani Mandiri Sejahtera Segati Langgam, Bumdes Lubuk Ogong Bandar Sekijang, Koperasi Kiyap Mandiri, Koperasi Bina Karya Mandiri Sei Medang Pangkalan Kuras.

Pengembangan padat karya di harapkan mampu menstimulasi program pemerintah sehingga pemberdayaan masyarakat dapat terealisasi secara optimal. Koperasi juga berperan penting dalam menghimpun petani small holder agar mampu tumbuh dan berdaya, selain itu dengan keberadaan koperasi bisa memudahkan pemerintah dalam melaksanakan program pemberdayaan masyarakat.

## **METODE**

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut memberikan sosialisasi dan komunikasi interaktif terkait dengan berbagai upaya atau kegiatan yang dapat menumbuh kembangkan Capacity Building Koperasi dalam Pengembangan Padat Karya di Kawasan Technopolitan di Kabupaten Pelalawan.

Diskusi panel dengan pihak koperasi serta melibatkan UPT Kawasan Technopolitan dan Sekolah Tinggi Teknologi Pelalawan di Kawasan Technopolitan di Kabupaten Pelalawan.

Ketercapaian kegiatan pengabdian yang dapat diperoleh adanya kesepahaman dan komitmen baik Pihak Koperasi, UPT Technopolitan serta STTP (Sekolah Tinggi Teknologi Pelalawan) untuk secara bersama sama memajukan Koperasi berbasis pada pengembangan serta pemberdayaan masyarakat lokal, yang memperhatikan pemanfaatan potensi daerah Kabupaten Pelalawan, hal ini bertujuan agar manfaat dari kegiatan koperasi dan kehadiran Kawasan Technopolitan Pelalawan dapat dirasakan oleh masyarakat di daerah Kabupaten Pelalawan khususnya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berbagai potensi sumber daya alam yang ada di Kabupaten Pelalawan dan besarnya peluang pengembangan industri hilir kelapa sawit di daerah tersebut, dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin apabila didukung dengan kelembagaan yang baik, sumber daya manusia yang kompetitif, serta terwujudnya learning organization dalam Koperasi. Melalui capacity building sebagai sebuah proses atau kegiatan memperbaiki kemampuan seseorang, kelompok,

organisasi atau sistem agar tercipta kinerja yang lebih baik dan tanggap terhadap perubahan lingkungan sehingga dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien serta dapat menumbuhkan berbagai kegiatan padat karya yang dapat memberikan keuntungan jangka panjang bagi pemberdayaan masyarakat.

Adapun kegiatan yang dilakukan dalam pengabdian ini, dilaksanakan dengan memberikan sosialisasi dan komunikasi interaktif terkait dengan berbagai upaya atau kegiatan yang dapat menumbuh kembangkan Capacity Building Koperasi serta Diskusi panel dengan pihak koperasi yang melibatkan UPT Kawasan Teknopolitan dan Sekolah Tinggi Teknologi Pelalawan (STTP) di Kawasan Technopolitan di Kabupaten Pelalawan.

Berikut dokumentasi kegiatan pengabdian dalam rentang waktu Bulan September sampai dengan Bulan Oktober tahun 2020, dengan tema kegiatan pengabdian yakni “Capacity Building Koperasi Dalam Pengembangan Padat Karya Di Kawasan Teknopolitan Kabupaten Pelalawan”

Dalam kegiatan tersebut, tidak hanya pihak koperasi yang terlibat tetapi juga didukung oleh UPT teknopolitan dan STTP sebagai mitra strategis Koperasi dalam pengembangan Organisasi maupun kegiatan Produksi.



Secara nasional, Indonesia belum memiliki suksesor kawasan teknopolitan, namun pengembangan kawasan teknopolitan menjadi sangat penting dalam rangka menumbuh-kembangkan kawasan berbasis teknologi, kegiatan produktif dan gerakan masyarakat yang mendukung percepatan perkembangan inovasi, difusi dan pembelajaran.

Dalam pengembangan kapasitas kelembagaan memiliki dimensi, fokus dan tipe kegiatan. Dimensi, fokus dan tipe kegiatan tersebut diantaranya Dimensi Pengembangan SDM, Dimensi Penguatan Organisasi dan Kelembagaan. Dalam kegiatan pengabdian ini fokusnya adalah pengembangan dimensi penguatan organisasi Koperasi. Adapun upaya yang dilakukan dalam dimensi tersebut adalah mewujudkan budaya organisasi yang adaptif, memiliki komunikasi dan koordinasi yang baik pada aspek internal organisasi maupun eksternal organisasi. Secara umum Koperasi yang bermitra dengan Pemerintah daerah Kabupaten Pelalawan sudah melaksanakan prinsip - prinsip tata kelola koperasi yang sesuai dengan Peraturan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 04/PER/M.KUKM/VII/2012, prinsip - prinsip transparansi, pengelolaan demokratis, berkeadilan, pelibatan kerja sama dengan pihak lain, dll, telah dilaksanakan dengan baik.

Manfaat yang diharapkan dalam kegiatan pengabdian tersebut adalah Pertama, Koperasi dan UPT Kawasan Teknopolitan Pelalawan serta STTP dapat mendukung pengembangan kegiatan iptek, kegiatan produktif dan gerakan masyarakat inovatif pada wilayah tersebut. Diharapkan Koperasi dapat memiliki sumber daya manusia yang berketerampilan sehingga dapat mengurangi angka pengangguran.

Kedua. Koperasi dan UPT Kawasan Teknopolitan Pelalawan serta STTP dapat membangun komitmen bersama untuk memiliki satu atau lebih sentra kegiatan hilirisasi kelapa sawit yang mampu mewujudkan keterkaitan antara lembaga pendidikan tinggi, lembaga penelitian dan pengembangan, dan industri yang

merupakan wahana penguatan jaringan inovasi dalam kerangka sistem inovasi di daerah tersebut. Keterlibatan semua pihak termasuk masyarakat di semua tahapan proses perkembangan yang ada di dalam suatu kelompok masyarakat, mulai dari menganalisa situasi, membuat perencanaan, melaksanakan dan mengelola, memonitor dan mengevaluasi, sampai menentukan pendistribusian manfaat dari pengembangan yang dilakukan supaya ada kesetaraan.

Ketiga, Koperasi dan UPT Kawasan Teknopolitan Pelalawan, STTP dan Masyarakat memiliki konsensus bersama dan keharmonisan berbagai pihak untuk dapat menciptakan kebermanfaatannya diantara pihak-pihak yang memiliki hubungan timbal balik dan saling mempengaruhi dalam pengembangan padat karya pada kawasan Teknopolitan Pelalawan. Keikutsertaan masyarakat dalam konsensus tersebut diharapkan dapat mewujudkan Capacity Building Koperasi berbasis pada kebutuhan masyarakat dalam pengembangan padat karya hal ini dilatarbelakangi (1) Mereka memahami sesungguhnya tentang keadaan lingkungan sosial ekonomi, (2) Mereka mampu menganalisis sebab akibat dari berbagai kejadian yang terjadi dalam masyarakat, (3) Mereka mampu merumuskan solusi untuk mengatasi permasalahan dan kendala yang dihadapi, (4) Mereka mampu memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk meningkatkan produksi dan produktivitas dalam rangka untuk meningkatkan pembangunan masyarakat, (5) masyarakat dengan upaya meningkatkan kemauan dan kemampuan SDM-nya sehingga dengan berlandaskan pada kepercayaan diri dan keswadayaan yang kuat mampu menghilangkan sebagian besar ketergantungan terhadap pihak luar (Adisasmita, 2006)

Kegiatan Capacity Building Koperasi dalam Pengembangan Padat Karya di Kawasan Teknopolitan Kabupaten

Pelalawan dapat meningkatkan peran baik Pemerintah Daerah, Perguruan Tinggi dan Koperasi.

Bagi pemerintah daerah dapat berperan meningkatkan aktifitas bisnis dengan melakukan kerja sama dengan private sector, selain itu juga dapat memfasilitasi Koperasi dan Private Sector dalam kegiatan perekonomian, menyediakan sarana dan prasarana pendukung kegiatan industri hilirisasi sawit, menyediakan regulasi yang dapat mendukung kegiatan pengembangan kawasan teknopolitan berbasis pada pemberdayaan masyarakat dan pemanfaatan potensi lokal secara maksimal.

Bagi penyelenggara bidang pendidikan dapat berperan menyediakan lulusan yang sesuai dengan dunia pekerjaan, meningkatkan kualitas masyarakat khususnya bagi pengembangan industri hilirisasi kelapa sawit di Daerah kabupaten Pelalawan, meningkatkan transfer teknologi dan pemanfaatan teknologi sebagai hasil R&D di Perguruan Tinggi untuk dapat dimanfaatkan oleh masyarakat maupun pihak koperasi nantinya.

Bagi Koperasi, membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan pada masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya dengan memanfaatkan dukungan pemerintah daerah dan perguruan tinggi, serta upaya pengembangan Padat Karya yang diperuntukkan kepada masyarakat yang tidak bisa bekerja di perdesaan maupun perkotaan dikarenakan ketidakmampuannya untuk berkompetisi mendapatkan pekerjaan, sehingga mereka mempunyai kemungkinan menganggur.

## **SIMPULAN**

Capacity Building Koperasi Dalam Pengembangan Padat Karya Di Kawasan

Teknopolitan Kabupaten Pelalawan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mendukung Koperasi dalam menjalankan fungsi sebagaimana mestinya secara efektif, efisien dan terus-menerus. Pengembangan kapasitas kelembagaan tidak hanya dilaksanakan oleh internal koperasi saja, tetapi juga didukung oleh pihak lainnya seperti pemerintah daerah, UPT Teknopolitan dan STTP, hal ini dilakukan untuk mewujudkan tata kelola kelembagaan yang multi sektoral yakni dapat menjadi satu sistem yang saling berkaitan dan saling melengkapi yang tujuannya adalah untuk mengembangkan suatu ragam strategi untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas dan responsivitas kinerja Koperasi.

Hilir dari kegiatan tersebut adalah membentuk Koperasi, bersama Pemerintah, Private Sector dan Akademisi dalam memberdayakan masyarakat sekitar sehingga mereka dapat teribat dalam kegiatan.

Manfaat dalam sinergitas kegiatan pengabdian tersebut pada umumnya adalah membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan usaha anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan usaha yang dilaksanakan oleh Koperasi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adisasmita, R. 2006. *Membangun Desa Partisipatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT)
- Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas). 2014. *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019*. Jakarta
- Bappeda Kabupaten Pelalawan. *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten*

Pelalawan Tahun 2016-2021.  
Pelalawan

Bappeda Kabupaten Pelalawan. Rencana  
Pembangunan Jangka Panjang Daerah  
(RPJPD) Kabupaten Pelalawan Tahun  
2006-2025. Pelalawan

Dinas Pendapatan Daerah (Dispenda)  
Kabupaten Pelalawan

Peraturan Menteri Negara Koperasi Dan  
Usaha Kecil dan Menengah Republik  
Indonesia Nomor  
04/PER/M.KUKM/VII/2012